BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting dan sering digunakan semua orang dalam kehidupan sehari-hari sehingga dipelajari dari sejak dini. Dimulai sejak Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) serta di jenjang Perguruan Tinggi. Dalam pembelajaran matematika memiliki tujuan yaitu memahami konsep matematika, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memecahkan masalah, mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan (Hendriana dan Soemarmo, 2014: 7). Tujuan-tujuan tersebut ditujukan kepada peserta didik agar memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dengan baik serta dapat menyelesaikan masalah kedalam kehidupan sehari-hari.

Masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sering kali dijadikan soal matematika yang berupa soal cerita. Soal cerita biasanya digunakan sebagai acuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memecahan masalah matematika. Selain dapat mengetahui kemampuan siswa, soal cerita sendiri juga berperan penting dalam keseharian siswa karena soal-soal tersebut mengutamakan permasalahan-permasalahan real atau nyata yang di hadapi siswa saat ini, besok ataupun kemarin yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya. Disisi lain, soal cerita sebagai bentuk evaluasi kemampuan peserta didik terhadap konsep dasar matematika yang telah dipelajari berupa soal penerapan rumus. Hal itu dilakukan agar para siswa belajar mencerna ide-ide baru, menyesuaikan diri terhadap perubahan, mampu menangani ketidakpastian, mampu menemukan keteraturan, dan mampu memecahkan masalah (Shadiq, 2014: 13).

Matematika terdiri dari empat wawasan luas yaitu aljabar, aritmatika, geometri dan analisis yang disetiap wawasan tersebut terdapat soal cerita. Salah satu wawasan matematika yang memiliki peran memiliki peranan penting dalam menyelesaikan soal cerita dengan permasalah sehari-hari adalah materi aljabar. Didalam menyelesaikan soal cerita peserta didik memiliki kemampuan yang rendah. Terungkap dalam berita Kompas.com bahwa pada tahun 2015 hasil survei *Programme for Internasional Student Assessment* (PISA) yang dilakukan oleh Organisasi Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) menempatkan kemampuan matematika pelajar Indonesia diperingkat ke-63 dari 72 negara (Gewati, 2018). Selain itu, Media Indonesia mengungkapkan bahwa posisi Indonesia dalam tes *Programme for Internasional Student Assessment* (PISA) selalu rendah (Astuti, 2018).

Kemampuan siswa yang rendah berdampak pada menyelesaikan soal cerita materi aljabar didalamnya termasuk Persamaan Linear Satu Variabel. Dibuktikan dengan hasil wawancara salah satu guru matematika di SMP Negeri 2 Banyudono yang bernama Bu Surantinah menerangkan bahwa kemampuan peserta didik di SMP Negeri 2 Banyudono sangat kurang alias rendah sebab peserta didik sulit memahami soal cerita terutama pada materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV). Oleh karena itu, materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) sangat penting dipahami siswa dengan baik.

Berkaitan dengan rendahnya kemampuan yang dimiliki peserta didik, guru dituntut untuk berperan penting dan aktif dalam menciptakan peserta didik memiliki kemampuan menyelesaikan soal-soal cerita matematika. Namun pada kenyataanya, untuk materi apapun peran guru dalam memecahkan masalah kurang. Dalam pembelajaran matematika, guru sudah berperan aktif dengan menekankan pemahaman konsep matematika, memberikan materi yang sangat merinci dan memberikan contoh soal berkaitan dengan materi yang diajarkannya sedangkan peserta didik pasif. Hal ini menyebabkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah penyelesaian soal-soal cerita yang berkaitan kehidupan sehari-hari rendah.

Dalam penyampaian suatu materi pembelajaran, guru juga memperhatikan kemampuan menyelesaikan soal matematika yang meliputi: (1) kemampuan menuliskan aspek yang diketahui, (2) kemampuan menuliskan aspek yang ditanyakan, (3) kemampuan membuat model matematika, (4) kemampuan menyelesaikan model matematika, dan (5) kemampuan menjawab pertanyaan soal, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini peserta didik harus memiliki kemampuan dalam menyelesaikan soal matematika seperti memahami konsep, memecahkan masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model matematika, dan menafsirkan solusi yang diperoleh dalam soal matematika.

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam pembelajaran matematika dapat diukur dengan berhasilnmya siswa mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan tersebut dapat diukur dari beberapa sisi yaitu sisi tingkat pemahaman, tingkat kepenguasaan materi dan banyak soal yang mampu dikerjakan dengan betul. Makin tinggi pemahaman dan pengusaaan materi oleh siswa dalam suatu pembelajaran dan makin banyak soal yang mampu dikerjakan dengan benar maka diharapkan makin tinggi tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui kemampuan siswa Sekolah Menengah Pertama dalam menerjemahkan soal cerita kedalam model matematika dan penyelesaiannya pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Banyudono.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan siswa SMP dalam menerjemahkan soal cerita pokok bahasan Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) kedalam model matematika dan penyelesaiannya kelas VII SMPN 2 Banyudono?
2. Dimanakah letak kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa SMP dalam memecahkan masalah dalam bentuk soal cerita pokok bahasan Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV)?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kemampuan siswa SMP dalam menerjemahkan soal cerita pokok bahasan Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) kedalam model matematika dan penyelesaiannya kelas VII SMPN 2 Banyudono.
2. Mengetahui letak kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa SMP dalam memecahkan masalah dalam bentuk soal cerita pokok bahasan Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika dalam peningkatan efektivitas pengajaran bidang studi matematika khususnya dalam penyelesaian soal matematika berbentuk cerita. Mengingat pentingnya pemahaman tentang memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, oleh karena itu setelah mengetahui kemampuan siswa dalam pemahaman soal cerita masih rendah maka guru harus memperbanyak memberikan latihan soal kepada siswanya dalam bentuk cerita supaya siswa tersebut dapat menambah pengetahuan dan kemampuan berpikirnya.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi guru matematika

      Sebagai bahan pertimbangan bagi para guru dalam perbaikan proses kegiatan belajar mengajar terutama dalam menerapkan topik-topik matematika yang banyak menggunakan soal tes logika agar ada penekanan dan pengunggunaan yang tepat dan mudah diterima serta dipahami.
   b. Bagi siswa

      Dapat menambah pengetahuan tentang perlunya kemampuan memahami konsep-konsep matematika dan menambah ketrampilan menganalisis dalam memahami soal matematika bentuk cerita.